

BAB IV

KESIMPULAN

Gelombang pengungsian yang terjadi di Eropa pada tahun 2014-2015 terjadi akibat pergolakan internal negara-negara Timur Tengah sejak tahun 2011. Peperangan yang terjadi telah menyebabkan rakyatnya tidak bisa lagi mendapatkan kedamaian dan kelayakan hidup. Banyak diantara mereka kemudian memilih untuk meninggalkan negaranya dan berusaha untuk masuk ke negara-negara lain guna meminta suaka atau sebagai pengungsi. Negara-negara Uni Eropa menjadi salah satu tujuan favorit bagi mereka.

Uni Eropa merupakan organisasi internasional yang terdiri dari negara-negara yang memiliki kepentingan yang saling berhubungan termasuk dalam penanganan pengungsi. Ada beberapa aturan tentang pengungsi yang telah diupayakan untuk diterapkan di negara-negara Uni Eropa namun dalam eksekusinya ternyata tidaklah mudah. Anggota-anggota Uni Eropa dituntut untuk kompak dalam penanganan pengungsi namun dalam lapangannya ternyata ditemukan bahwa arus pengungsi yang datang ke Eropa tidak terkendali sehingga terjadi krisis pengungsi yangmana membutuhkan penanganan yang tidak biasa. Uni Eropa telah menerapkan upaya penanganan krisis pengungsi mulai dari pembagian kuota sampai CEAS. Bahkan negara-negara Uni Eropa telah meratifikasi Konvensi pengungsi tahun 1951 yangmana memberikan tanggungjawab pada Uni Eropa untuk menerima pengungsi yang masuk ke negaranya, namun untuk diterapkan di 28 negara bukanlah hal yang mudah mengingat anggota-anggota Uni Eropa adalah negara-negara yang terdiri dari latar belakang yang berbeda, misalnya dari kemampuan ekonomi tidak semua negara Uni Eropa adalah negara yang mampu mencukupi kebutuhan dari pengungsi dalam jumlah banyak.

Dari negara-negara yang ada di Uni Eropa banyak negara yang memutuskan untuk menolak pengungsi yang masuk, penolakan tersebut bukanlah tanpa alasan melainkan didasarkan pada beberapa alasan yang cukup kuat seperti faktor ekonomi yang telah disebutkan juga di atas bahwa tidak semua negara Uni Eropa mampu secara ekonomi, ditambah lagi beberapa negara Uni Eropa memiliki pandangan negatif tentang pengungsi, sehingga ada kekawatiran dalam hal menerima pengungsi, mereka khawatir penerimaan pengungsi tersebut akan mengganggu keamanan negaranya. Selain mempunyai tanggungjawab menerima pengungsi, negara-negara Uni Eropa juga sesungguhnya mempunyai kewajiban untuk menjaga keamanan negaranya.

Dalam penanganan pengungsi di Eropa benar sudah ada aturan yang jelas, namun dalam pemenuhannya harus juga melihat kondisi-kondisi yang ada. Aturan

tentang pengungsi yang telah ada menurut penulis tidak lagi relevan dengan situasi yang ada. Aturan yang dibuat mungkin bisa untuk mengatasi pengungsi dalam jumlah kecil, namun tidak untuk pengungsi dalam jumlah besar. Negara-negara Uni Eropa memiliki keterbatasan masing-masing dalam mengupayakan aturan tentang pengungsi tersebut, hal ini yang membuat pemenuhan tanggungjawab Uni Eropa dalam penanganan pengungsi tidak berjalan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-Buku:

- European Commission, *A Common European Asylum system*, Publications of the European Union, Luxembourg, 2014
- Francesca Longo, “Justice and Home Affairs as a New Tool of European Foreign Policy: The case of Mediterranean Countries” dalam *The Foreign Policy of The European Union*, Brookings:Massachusetts, 2012
- Guy S. Goodwin-Gill, *The Refugee in International Law (second edition)*, Oxford University, Oxford, 1998
- Riza Sihbudi. *Islam, Dunia Arab, Iran: Bara Timur Tengah*. (Mizan: Bandung, 1991)
- Trias Kuncayono. *Musim Semi di Suriah: Anak-anak Penyulut Revolusi*. (Jakarta: Kompas, 2012)
- Wike, R., Stokes, B., & Simmons, K. *European Fear Wave of Refugees Will Mean More Terrorism, Fewer Jobs*, 2016, Washington, D.C

C. Jurnal

- Ales Burjanek, “Xenophobia among the Czech Population in the Context of Post-Communist Countries and Western Europe”, *Czech Sociological Review*, 2001
- Alloush M, Gonzalez E, Gupta A, Rojas IR, Taylor JE *Economic life in a refugee camp*, 2016
- Antonín Staněk in William A. Cohn et.al, “Our Modern Identity”, *Prague’s Journal of Central European Affairs Autumn*, 2011
- Implementasi Kebijakan Common European Asylum System Uni Eropa terhadap krisis pengungsi Eropa, Universitas Hasanuddin
- Jean Shaoul and Chris Marsden, *The Bitter legacy of Syria’s Hafez Al-Assad*, 2000
- Mareš in Dr Karel Čada and Ms Veronika Frantová, “Countering Islamophobia through the Development of Best Practice in the use of Counter-Narratives in EU Member States”, *Counter Islamophobia Kit: Working Paper 6* (2017)
- Philip Connor, “Number of Refugees to European Union Member States Surges to Record 1.3 Million in 2015” *Pew research Centre*
- Şeyma Akın, *The Effects of the Syrian Crisis on German Politics*, *Turkish Journal of Middle Eastern Studies*, 2016
- Tasya Prima Avissa, *Kebijakan Jerman Terhadap Krisis Pengungsi Eropa tahun 2015-2016*
- Terry McGuinness, *The UK response to the Syrian refugee crisis*, 2017

The Syrian Refugee Crisis and Foreign Policy Decision-Making, Volume 4, Issue 4

United Nations High Commissioner for Refugees's survey 2015

Zalan, E, *Europe's populists link terrorism with refugees*. (2015, November 17)

C. Konvensi dan Perjanjian Internasional

Konvensi tahun 1951

Protocol 1967

D. Website

<https://www.unhcr.org/id/pencari-suaka>

<http://www.bbc.com/news/world-europe-34131911>

<http://www.bbc.co.uk/news/world-europe-24583286>

<https://www.theguardian.com/world/video/2015/jan/08/marine-le-penradical-islamism-charlie-hebdo-attack-video>

<http://time.com/3659471/paris-terror-attack-europe-far-right-populist/>

<http://www.kormany.hu/en/news/hungary-is-prepared-for-building-fence-on-romanian-border>.

<https://www.dw.com/id/pbb-jumlah-pengungsi-di-seluruh-dunia-meningkat/a-49261866>

<http://www.dw.de/upaya-uni-eropa-untuk-batasi-pengungsi/a-15800278>